

## Level 2 Pelajaran 12

### **KASIHNYA ALLAH (Bagian 1)** Oleh Don Krow

Revised 5/10/2018

---

Hari ini kita akan bahas mengenai kasihnya Allah. Di 1 Korintus 13:13 tertulis berikut ini: “*Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.*” Lalu di 1 Korintus 14:1 tertulis: “*Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat.*” Alkitab mengajar kita untuk mengikuti kasih, mengejanya, dan membuat kasih sebagai tujuan utama kita. Beberapa terjemahan Alkitab menjelaskannya dengan agak berbeda dan menerjemahkan kasih sebagai sesuatu yang tidak henti-hentinya kita cari. Kasih adalah satu-satunya yang nanti kita akan kita bawa ke dalam ke-kekalan. Kita tidak akan bawa mobil, rumah atau uang kita, tetapi kita akan bawa kasih yang Yesus Kristus telah limpahkan ke dalam hidup kita melalui Roh Kudus. Kasih adalah satu-satunya hal yang memiliki nilai dan hakekat yang kekal.

Apa sesungguhnya arti dari kasih? Saya sering berkata saya mengasihi istri saya, atau mencintai mobil saya, atau mencintai negeri saya. Di dalam bahasa Inggris hanya ada satu kata untuk kasih yaitu “love”, jadi kalau saya menggunakan kata itu untuk mengungkapkan perasaan saya terhadap istri saya, dan juga menggunakan kata yang sama untuk anjing piaraan saya, apakah istri saya akan terkesan? Tentu tidak! Jadi mengertikah Anda akan maksud saya? Kalau kita menggunakan kata kasih atau cinta, sebagian orang mungkin langsung berpikir mengenai perasaan yang lembut, sementara sebagian orang lain mungkin berpikir mengenai hubungan seks. Jadi kata kasih atau cinta bisa memiliki beberapa pengertian. Dalam bahasa Yunani, ada 4 kata untuk kasih atau cinta. Yang pertama adalah *Eros*, kata yang tidak pernah digunakan di Alkitab, yang berarti kasih atau cinta secara seksual. Allah mengesahkan atau mengizinkan hubungan kasih/cinta jenis ini pada waktu Ia berkata bahwa laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, dan mereka akan menjadi satu daging. Kitab Kidung Agung berbicara banyak mengenai kasih atau cinta seksual yang Allah izinkan berlaku hanya di dalam pernikahan.

Kata lain untuk kasih dalam bahasa Yunani adalah *Storge*, dan itu adalah jenis kasih yang melibatkan ikatan batin atau kasih sayang dalam hubungan keluarga atau persaudaraan. Kata lain untuk kasih adalah *Phileo*, yang diambil dari kata dasar *Philia*. Kata ini digunakan di Alkitab Perjanjian Baru sebanyak 72 kali dan mempunyai arti perasaan kasih sayang yang sewaktu-waktu dapat naik dan turun

intensitasnya. Pada umumnya, sebagian besar masyarakat bila bicara mengenai kasih atau cinta, yang mereka maksud adalah kasih/cinta jenis ini, dimana pada satu saat mereka jatuh cinta, dan di saat yang lain mereka bisa berhenti mencintai. Bila pernikahan Anda dibangun berdasarkan kasih yang seperti ini, maka hubungan pernikahan Anda akan mengalami pasang-surut, dimana Anda bisa jatuh cinta dan berhenti mencintai.

Alkitab mengajar kita untuk saling mengasihi dengan kasih yang dari Allah, yaitu kasih *Agape*. Apa arti dari kasih *Agape*? Ada banyak hal yang terkandung di dalamnya, dan 1 Korintus 13 memberikan definisi atau pengertian yang lengkap mengenai kasih ini. Di 1 Yohanes 5:3 kita dapat baca, “*Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya.*” Perintah-perintah Yesus merupakan ekspresi dari kasih, tetapi bila saya harus membuat kesimpulan mengenai hal ini, saya ajak Anda untuk baca Matius 7:12, “*Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.*” Jadi hal yang terpenting sekarang bukan lagi apakah orang lain mengasihi saya atau tidak, apakah orang lain peduli dengan saya atau tidak. Bukan itu! Alkitab justru mengajar kita apa yang Anda ingin orang perbuat kepadamu, perbuatlah itu terlebih dahulu kepada mereka. Itulah kasih. Memang kalau itu kita lakukan, daging kita akan menolak, karena bila kita mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan orang lain di atas diri kita sendiri, hal itu bertentangan dengan naluri kita. Oleh karena itu kita memerlukan campur tangan Tuhan. Jangan sekali-kali berpikir kita dapat melakukannya tanpa Tuhan. Alkitab berkata bahwa buah Roh adalah kasih, dan Allah adalah kasih. Dia adalah sumber kasih, dan Dia akan menunjukkan pada kita bagaimana mengasihi melalui perintah-perintah dan firmanNya. Dia juga yang akan memberi kita kekuatan, untuk dapat mengatasi kedagingan kita, agar dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang benar.

Saya bekerja di Andrew Wommack Ministries, dan pada satu hari beberapa tahun yang lalu setelah selesai bekerja, seperti biasanya saya ingin pulang dan berdoa. Pada waktu itu saya sedang berjalan di satu taman, dan saya berkata dalam hati saya, “Oh Tuhan, saya ingin sekali bertemu dengan seseorang hari ini dan melayani orang itu.” Hari itu cuacanya memang cukup bagus, dan saya melihat ada seorang gadis kecil dan seorang anak laki-laki sedang main ayunan. Di samping mereka masih ada satu ayunan yang kosong, jadi saya duduk di situ, lalu berkata pada gadis kecil yang ada di samping saya, “Udaranya enak ya hari ini.” Lalu gadis itu berkata, “Tidak bisa bicara bahasa Inggris.” Lalu saya bertanya, “Kamu memangnya dari negara mana?” Dia jawab dari negara Rumania. Memang saya tahu ada komunitas Rumania yang tinggal di daerah dekat situ, dan saya melihat sebagian dari mereka memandang saya, mungkin heran melihat saya berbicara dengan gadis kecil itu. Lalu saya berjalan ke arah mereka, dan berkata, “Saya sangat ingin membantu kalian.” Lalu mereka menjawab, “Kamu mau membantu kita? Kenapa kamu mau membantu?”

Kamu kan tidak kenal dengan kita semua?” Lalu saya berkata, “Tetapi Tuhan ingin membantu kalian.” Saya memang sebelumnya sedang merenungkan firman Tuhan yang tertulis di 1 Yohanes 3:18, di mana di situ tertulis “*Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.*” Alkitab mengajar kita untuk tidak mengasihi dengan perkataan saja, tetapi juga melalui tindakan kita. Biasanya saya tidak pernah bawa uang tunai di kantong saya, tetapi pada hari itu kebetulan saya bawa sedikit uang tunai di kantong saya. Lalu saya keluarkan uang itu dari kantong saya, dan berkata: “Ini untuk kalian”, dan berikan uang itu pada mereka. Pada hari itu saya juga sedang puasa, dan kebetulan saya bawa sedikit bekal makanan. Lalu saya berkata pada mereka: “Ini saya juga punya sedikit makanan untuk kalian.” Mereka sangat tersentuh dengan tindakan saya, dan berkata, “Kamu ini siapa sih?” Lalu saya jawab, “Tuhan sudah atur pertemuan kita pada hari ini, dan saya yakin dan percaya kita akan berjumpa lagi dalam waktu dekat ini.”

Setelah itu saya pulang ke rumah dan menceritakan kejadian itu pada istri saya. Kesokan harinya saya siapkan satu boks penuh makanan dan peralatan makanan, dan pergi bersama istri saya ke taman itu. Orang-orang Romania itu dan anak-anak mereka ada di sana, lalu saya berkata pada mereka: “Saya membawa beberapa bekal untuk kalian. Barangnya agak berat, jadi kalau kalian kasih tahu rumah kalian di mana, saya akan antar dengan mobil saya ke sana.” Waktu kami sampai di tempat tinggal mereka, yang merupakan satu apartemen kecil dengan satu kamar tidur, saya keluarkan semua bekal makanan dan peralatan makanan satu per satu, dan berikan semua kepada mereka. Waktu saya serahkan barang-barang itu pada mereka, sang ibu mengeluarkan air mata, dan berkata, “Saya menangis terharu! Saya menangis terharu!” Lalu saya berkata, “Setiap senin malam kami mengadakan Pendalaman Alkitab di rumah kami, saya ingin mengundang kalian untuk datang.” Lalu mereka berkata, “Kami mau datang.” Tetapi saya berkata, “Saya tidak ingin kalian datang hanya gara-gara saya telah memberikan kalian bekal.” Lalu mereka jawab, “Tidak, kami mau datang, dan kami juga mau bertemu dan kenalan dengan teman-teman di rumah mu.”

Karena mereka tidak memiliki kendaraan, saya jemput mereka untuk bisa datang ke rumah saya. Tidak lama setelah itu, Tuhan menjamah hidup mereka. Mereka tidak terlalu fasih bicara bahasa Inggris, namun demikian setiap kali kami mendoakan mereka, Tuhan menjamah mereka. Kasih Allah sungguh dinyatakan di dalam hidup mereka. Tidak lama setelah itu, saya berkata kepada keluarga Romania itu: “Saya ingin sekali berjumpa dengan keluarga Romania lainnya yang kalian kenal. Bisa tolong perkenalkan saya ke mereka?” Mereka setuju, dan tidak lama setelah itu saya menerima telpon dari teman mereka, “Pak Don, kami sudah banyak dengar mengenai diri Anda. Kami ingin sekali berjumpa dengan Anda.” Lalu saya ajak keluarga Romania yang pertama untuk bersama-sama mengunjungi mereka. Saya bawa bekal, makanan, dan beberapa barang untuk diberikan kepada mereka. Waktu

kami tiba di rumah mereka, kita ber-ramah tamah dan semua berjalan dengan baik, sampai satu saat teman saya yang dari keluarga Romania pertama berkata, “Kamu perlu ikut Pendalaman Alkitab. Mereka mengajar tentang Tuhan Yesus, dan pengajarannya bagus sekali.” Lalu keluarga Romania yang baru itu berkata, “Tunggu dulu! Kita ini datang dari negara Komunis, dan kita tidak yakin Tuhan itu ada. Kita tidak ingin belajar tentang Yesus.”

Lalu saya berkata, “Tidak apa. Biarkan kita berteman saja.” Sejak saat itu saya ajak mereka jalan-jalan setiap akhir pekan, dan membelikan mereka pakaian, dan barang-barang yang mereka perlukan. Mereka menjadi malu dan sungkan. Tetapi tetap saja saya memberkati mereka. Saya mulai mengasihi mereka melalui tindakan saya, tetapi tetap saja mereka tidak mau menghadiri pertemuan Pendalaman Alkitab, sampai satu hari saya berkata, “Mungkin kamu bisa kenalan dengan beberapa orang Amerika yang ikut Pendalaman Alkitab yang bisa bantu kamu mendapatkan pekerjaan.” Setelah itu mereka mulai datang ke Pendalaman Alkitab. Pada satu malam waktu mereka datang ke pertemuan Pendalaman Alkitab, saya berdoa agak sedikit aneh pada Tuhan dan berkata, “Tuhan, berilah padaku karunia khusus untuk bisa berbahasa lidah malam ini karena kami agak sulit untuk bisa saling berkomunikasi karena mereka kurang fasih bahasa Inggris.” Pada malam itu ikut hadir beberapa orang Amerika yang memberi kesaksian tentang hidup mereka. Lalu saya mulai bicara, dan pada saat saya bicara, muka dari wanita yang dari pasangan Romania yang kedua itu mulai berubah menjadi cerah, dan saya sadar sesuatu sedang terjadi. Setelah acara itu selesai, saya berkata kepada wanita itu: “Izinkan saya berdoa untuk Anda.” Dan selagi kita berdoa, Tuhan menjamah kami semua dan ruangan itu dipenuhi dengan kasih Tuhan. Lalu wanita itu berkata, “Tahukah Anda, waktu tadi orang-orang Amerika itu memberikan kesaksian, saya sama sekali tidak mengerti apa yang mereka katakan. Tetapi begitu giliran Anda bicara, dan Anda mulai bicara mengenai Yesus, dan kasih Yesus bagi kita semua, dan apa yang Yesus telah lakukan agar kita semua dapat memiliki satu hubungan dengan Dia, saya mengerti setiap kata-kata yang Anda ucapkan! Saya mengerti semuanya! Itu pasti dari Tuhan! Itu pasti dari Tuhan!” Sejak saat itu, banyak sekali jiwa-jiwa yang mengalami perubahan, dan bukan hanya orang Romania itu saja.

Izinkan saya menjelaskan apa yang terjadi setelah hari itu. Setiap senin malam rumah saya mulai dipenuhi dengan orang-orang dari berbagai macam bangsa - orang Romania, Bulgaria, dan juga dari Rusia. Bahkan ada juga beberapa orang yang dari Afrika. Tuhan mulai menjamah dan mengubah jiwa-jiwa, dan kami sungguh mengasihi mereka semua. Walaupun kita semua tidak dapat berbicara dengan fasih satu dengan yang lain, tetapi yang jelas satu hal kami alami yaitu pada saat kami berdoa, Tuhan selalu menjamah kami semua. Tuhan mengubah hidup mereka dan juga mengubah banyak jiwa lainnya, dan itu semua dimulai dari satu kejadian. Itu dimulai pada hari di mana di sebuah taman saya bertemu dengan beberapa orang dari bangsa lain dengan warna kulit yang berbeda. Pada hari itu saya tidak merasakan

satu perasaan yang lemah lembut atau hangat dalam diri saya, tetapi satu hal yang saya tahu mengenai kasih yaitu: apa yang Anda ingin orang lain lakukan kepada Anda, lakukanlah itu kepada orang lain. Saya mengutamakan kebaikan dan kepentingan orang lain pada hari itu lepas dari pada bagaimana perasaan saya pada saat itu, dan tahukah Anda apa yang terjadi? Keluarga Romania itu menghargai apa yang saya lakukan pada hari itu sehingga dalam diri mereka timbul kasih “Philia”, kasih yang dapat dirasakan, dan mereka berkata pada saya “Kami mengasihi-mu”, lalu memeluk saya. Dan apa yang mereka lakukan pada saya juga menimbulkan kasih “Philia” yang dapat dirasakan. Bila Anda ingin mengalami kasih yang dapat dirasakan dalam hidup Anda, lakukanlah kasih “Agape”. Utama-kanlah terlebih dahulu kepentingan dan kebaikan orang lain lepas dari pada apa yang Anda rasakan, dan itu akan menghasilkan kasih yang dapat Anda rasakan.

### **Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Baca 1 Yohanes 5:3. Kasih Allah dinyatakan lewat .....
2. Baca Roma 13: 9-10. Jelaskan bagaimana perintah yang diberikan dalam ayat-ayat ini mengungkapkan kasih.
3. Baca Roma 12:19-21. Bagaimanakah kita dapat mengasihi musuh kita sementara perasaan kita sama sekali tidak ingin melakukannya?
4. Baca Titus 2:4. Apa yang ayat ini katakan kepada kita mengenai kasih
5. Baca Roma 1 Korintus 13:4-8. Uraikan prinsip-prinsip kasih secara rinci.
6. Baca 1 Yohanes 3:8. Bagaimana kita seharusnya mempraktekkan kasih?

### **Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan**

1 Yohanes 5:3 – *“Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat”*

Roma 13:9-10 – *“Karena firman: jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga, sudah tersimpul dalam firman ini, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri! Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat”*

Roma 12:19-21 – *“Saudara- saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan”*

Titus 2:4 – “Dan dengan demikian mendidik perempuan- perempuan muda mengasihi suami dan anak”.

1 Korintus 13:4-8 – “Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan”

1 Yohanes 3:18 – “Anak- anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran”

### **Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas**

1. Baca 1 Yohanes 5:3. Kasih Allah dinyatakan lewat **Perintah-Nya**
2. Baca Roma 13: 9-10. Jelaskan bagaimana perintah yang diberikan dalam ayat-ayat ini mengungkapkan kasih – **Kasih tidak berbuat jahat kepada sesama. Setiap perintah mengungkapkan kasih dengan cara memberitahu kita apa yang harus kita perbuat kepada sesama.**
3. Baca Roma 12:19-21. Bagaimanakah kita dapat mengasihi musuh kita sementara perasaan kita sama sekali tidak ingin melakukannya? - **Bila musuh kita lapar, kita bisa beri dia makan; bila dia haus, kita beri dia minum. Kita dapat mengutamakan kebaikan dan kepentingan orang lain lepas dari pada perasaan kita.**
4. Baca Titus 2:4. Apa yang ayat ini katakan kepada kita mengenai kasih – **Kasih bisa diajarkan. Kasih bukanlah sekedar perasaan.**
5. Baca Roma 1 Korintus 13:4-8. Uraikan prinsip-prinsip kasih secara rinci - **Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan**
6. Baca 1 Yohanes 3:8. Bagaimanakah kita seharusnya mempraktekkan kasih? – **Marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan, tetapi dalam tindakan**